

PERBANDINGAN KECEPATAN BERPIKIR DAN *PRIMA VISTA* ANAK MELALUI KAJIAN INSTRUMEN FLUTE

Ardi Magara, Achmad Nurulloh, dan Fransiska Heni Pangesti
Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The aim of the research was to find out the difficulties of conducting individual assessment of prima vista with a flute instrument and to the techniques of doing prima vista which was good and appropriate.

The method used was experimental method. It was a method used to reveal a causal link of two or more variables by controlling the influence of other variables. The method was implemented by using an independent variable intentionally to object to the result in the dependent variable.

It was concluded that the revealed an indispensable prima vista by a teacher in the teaching and also by a professional artist. So, a teacher was able to introduce a piece of music to their students in a more real condition.

Key words: prima vista, quick thinking, sight-singing

PENDAHULUAN

Kesulitan dalam belajar suatu alat musik adalah seni tersendiri dalam mempelajari teknik-teknik permainan alat musik yang baik dan benar. Penguasaan teknik permainan alat musik membutuhkan keahlian tersendiri. Setiap alat musik memiliki teknik, tingkat kesulitan dalam permainan, keindahan warna suara, dan karakter musikal yang berbeda satu dengan lainnya.

Kemampuan berpikir cepat dalam melakukan *prima vista* menghadapi suatu bacaan musikal sangat berbeda jelas antara satu orang atau anak dengan yang lainnya. Penggunaan bahan bacaan musikal yang sama, mungkin ada yang langsung membaca notasi, namun mengabaikan unsur yang tertulis lainnya. Ada pula yang mampu menguasai dinamika dan karakter lagu, namun *prima vista* dalam membaca notasi sangat lemah dan lamban. Dengan demikian, permainan alat musik sangat efektif untuk menilai ketepatan, kecepatan, dan *prima vista* setiap individu dalam menangani suatu masalah dan membaca notasi atau bacaan musik.

Banyak orang atau anak merasa *minder* dan mengundurkan diri dari suatu kelompok hanya karena kesulitan untuk cepat mengolah bacaan musik secara cepat bersama dengan rekan sekerja. Karena merasa malu dan tidak dapat mengimbangi teman sekerjanya, mereka cenderung untuk memutuskan untuk menyerah. Hal inilah yang perlu sekali ditindaklanjuti dan diperiksa sedemikian rupa guna mencegah kegagalan pada seseorang atau anak yang sangat signifikan dalam membaca bacaan musikal.

Pemahaman akan nilai musikalitas dalam melakukan *prima vista* amat sangat berbeda antar individu dikarenakan juga faktor lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menulis teknik

berpikir cepat dan *prima vista* guna mendukung kualitas seorang pemain atau siswa dalam bermain musik.

Dalam lembaga pendidikan, teknik *prima vista* sangatlah diperlukan dalam membaca bacaan musikal. Masalah yang diangkat adalah bagaimana agar seseorang mampu membaca literatur musikal (*score*) itu dengan teknik *prima vista* yang baik dan benar. Bagaimana mengatasi *minder* dengan cara berlatih dengan kawan sekuualitas yang sudah mampu, tetap maju untuk berlatih menggunakan bahan yang sama tingkat kesulitannya. Bagaimana meningkatkan daya baca untuk mengejar daya saing yang baik diusahakan untuk rajin berlatih dan sering mengikuti program orkestra yang membutuhkan proses *prima vista* yang detail.

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami kemampuan kecepatan berpikir dan *prima vista* dalam belajar bacaan musikal tiap individu. Meningkatkan daya saing yang baik antarindividu. Juga salah satunya mengatasi keputus asaan.

Manfaatnya bagi siswa adalah untuk mendapatkan teknik yang baik dalam menggunakan kecepatan berpikir, teknik *prima vista* yang baik dalam memahami bacaan musikal, dan meningkatkan motivasi belajar dan daya saing dalam kelas. Bagi pendidik/guru, mengetahui perkembangan setiap siswanya pada bidang teknik pemahaman bacaan musikal dan sebagai titik acuan guru dalam membimbing peserta didiknya dengan kesabaran dan pemahaman akan setiap kemampuan berpikir cepat dan teknik *prima vista* yang dimiliki setiap peserta didiknya. Bagi para pembaca, dapat membantu dalam mengamati kejadian *prima vista* dalam kancah pendidikan non formal untuk dasar pengamatan.

KAJIAN TEORI

Prima vista

Dalam Kamus Musik (Pono Banoe) istilah kata *prima vista* berarti “sekali melihat; kemampuan baca musik dalam sekali melihat”. Pada hakikatnya, istilah *prima vista* merupakan kalimat istilah saja. Tidak ada siapa yang menggunakan dan siapa yang menemukan karena kata itu sendiri merupakan gabungan dua kata “prima” dan “vista”. Kata tersebut berasal dari bahasa Italia yang bermakna, yaitu *prima* “pertama, kali pertama” dan *vista* “melihat, menyaksikan, mengamati” sehingga dalam istilah umum baik berdasar musik Barat maupun musik Oriental *prima vista* diartikan sebagai membaca-melihat, melihat sambil membaca secara langsung. Maydwell (2003) berkata,

“A common statement by great pianists is that sight-reading (prima vista) is developed by practicing it. While not being untrue it needs to be stressed that specific guidance and help in understanding how to sight read aids progress dramatically. With knowledge, discipline and focus, a musician can match technical ability with reading ability”.

Suatu kalimat yang umumnya dikatakan oleh para pianis besar bahwa melihat-membaca dibangun dengan cara melatihnya. Meskipun tidak benar perlu ditekankan bahwa bimbingan spesifik dan membantu dalam memahami bagaimana melihat-membaca akan berkembang dramatis. Dengan pengetahuan, disiplin, dan fokus, seorang musisi dapat melakukan kemampuan teknis dengan kemampuan membaca” (Maydwell, 2003: 2).

Dalam membaca *prima vista* diperlukan ketelitian yang sangat tinggi dikarenakan dalam satu partitur bukan terdapat nada-nada saja, tetapi juga terdapat ornamen, artikulasi, modulasi, sukut, tanda kunci dan ekspresi lagu yang secara keseluruhan harus terbaca sesuai apa yang yang tertulis. Maka dari itu, diperlukan cara khusus untuk menangani permasalahan tersebut. Hasil penelitian dari beberapa responden menyatakan bahwa untuk mencapai semua itu diperlukan: 1) latihan teratur, 2) penggantian literatur setiap latihan, 3) penguasaan sejarah lagu, 3) penguasaan tangga nada, dan 4) cermat dalam membaca hiasan-hiasan musikal.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian meliputi mahasiswa dengan mayor instrumen Flute semester IV dengan kualitas dan kuantitas nilai yang sama. Data diambil dari dua latar belakang pendidikan musik yang berbeda, yaitu Prodi Seni Musik UNY dan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Metode yang dipilih adalah *metode eksperimen*. Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Metode dilaksanakan dengan menggunakan variabel yang bebas secara sengaja kepada objek untuk diketahui akibatnya didalam variabel terikat.

Langkah yang digunakan dalam metode ini disebut siklus. Siklus ini akan dilakukan setiap pertemuan, yaitu menerangkan metode, melakukan rumusan hal yang sulit dalam konteks *prima vista*, menentukan variabel kontrol dan bebas, pengumpulan laporan, dan evaluasi. Untuk mengetahui perkembangan dan gejala-gejala yang terjadi serta perubahan-perubahan yang signifikan dalam proses penelitian perlu diadakan pengumpulan data. Ada berbagai macam cara teknik pengumpulan data, seperti wawancara, melakukan observasi lapangan, memberikan tes, atau analisis dokumen. Umumnya, pada penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif dan kuantitatif dimanfaatkan untuk menggam-barkan perubahan yang terjadi, antara lain: perubahan data kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa dan perubahan suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY dan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, semester IV. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Juni dan Juli. UNY merupakan perguruan tinggi yang mencetak mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik, sedangkan perguruan tinggi ISI mencetak mahasiswanya menjadi pemusik murni (bukan pendidik).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dua lembaga pendidikan yang berbeda, terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar dan tingkat kesulitan yang berbeda. Selain itu, keterampilan dosen pengampu mata kuliah yang berbeda.

Permasalahan ini bukan hanya terdapat pada lembaga pendidikan dan pengajarnya, tetapi juga terdapat pada kurikulum dan mahasiswanya. Contoh sederhana ada dalam kurikulum pendidikan seni musik UNY yang menuntut setiap mahasiswa harus mampu memainkan beberapa instrumen di luar PIM sedangkan di ISI Yogyakarta hanya ada dua pilihan mayor dan minor.

Dalam mempelajari suatu literatur musik, perguruan tinggi nonpendidikan lebih menekankan pada detail dalam memahami literatur musik tersebut sedangkan perguruan tinggi yang mengacu pada pendidikan, masih sering mengabaikan adanya elemen teori musik yang tertera pada setiap literatur musik yang sedang dihadapi.

Dalam mengkaji perbedaan pengetahuan dalam proses *prima vista*, peneliti menggunakan kuesioner dalam mencari data yang diharapkan. Kemudian akan dianalisa menggunakan rumus korelasi dan *T-test*. Tahap yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Peneliti merencanakan bahan yang akan diujikan;
- b. Observasi di dua perguruan tinggi yang berbeda, yaitu ISI Yogyakarta dan UNY untuk mencari responden;
- c. Peneliti membuat rencana pelaksanaan;
- d. Peneliti membuat instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

- a. Penelitian dilaksanakan di dua tempat, yaitu UNY dan ISI Yogyakarta;
- b. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa semester IV dengan kualitas yang sama dan nilai yang sama dari ISI dan UNY;
- c. Tim terdiri Ardi Magara sebagai pelaksana pengujian bahan, Achmad Nurulloh sebagai pengambil dokumentasi dan bahan, dan Fransiska Heni P. sebagai pencatat selama pengujian-an;
- d. Pengumpulan data.

Analisis dan Pembahasan

Setelah data dikumpulkan terdapat hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Penguasaan Notasi

A. NOTASI	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian notasi	√	√	√	√
2. Tahu penemu notasi		√		
3. Tahu sistem notasi		√	√	√
4. Notasi lazim	√	√	√	√
5. Paham nama <i>Latin</i> notasi		√		
6. Paham <i>Irregular beam</i>	√	√	√	√
7. Jumlah nada kromatis	√	√	√	√
8. Jumlah nada pentatonic	√	√	√	√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	2	4	3	3

Tabel 2. Penguasaan Alterasi

A. ALTERASI	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Tahu alterasi naik dan Turin <i>semitone</i>	√	√	√	√
2. Tahu alterasi dan turun <i>whole tone</i>		√	√	√
3. Paham modulasi alterasi				√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	1	2	2	3

Tabel 3. Penguasaan Sukat

A. SUKAT	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian sukat	√	√	√	√
2. Paham nilai sukat			√	√
3. Paham analisa per birama		√	√	√
4. Paham beda nilai ketuk per birama		√		√
5. Paham modulasi sukat	√	√	√	√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	1	3	3	4

Tabel 4. Penguasaan Modulasi

A. MODULASI	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian modulasi	√	√	√	√
2. Tahu modulasi dan penggunaannya	√			√
3. Mampu memainkan teknik modulasi		√	√	√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	2	2	2	3

Tabel 5. Penguasaan Ornamentasi

A. ORNAMENTASI	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian ornamentasi	√	√	√	√
2. Tahu beda <i>trill</i> tiap era		√		
3. Paham <i>trill</i>	√	√	√	√
4. Tahu beda <i>mordent</i> era Barok dan Romantik				
5. Paham <i>mordent</i>		√		
6. Paham permainan <i>mordent</i>		√		√
7. Pengertian dan paham <i>gruppeto</i>		√		√
8. Paham permainan <i>gruppeto</i>				√
9. Paham <i>acciaccatura</i>	√	√	√	√
10. Paham <i>appoggiatura</i>	√	√	√	√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	2	3	2	3

Tabel 6. Penguasaan Tempo

A. TEMPO	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian <i>tempo</i>	√	√	√	√
2. Aturan <i>tempo</i>			√	
3. Paham arti <i>tempo</i>		√		√
4. Paham dan mengerti kategori <i>tempo</i>	√	√	√	√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	1	2	2	2

Tabel 7. Penguasaan Dinamik

A. TANDA DINAMIK	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian tanda dinamik	√	√	√	√
2. Paham setiap tanda dinamik	√	√	√	√
3. Paham beda <i>p</i> dengan <i>mp</i>	√	√		
4. Paham beda <i>cresc.</i> dengan <i>decresc.</i>	√	√	√	√
5. Paham beda <i>sf</i> dengan <i>sfp</i>		√	√	√
6. Paham beda karakter <i>sf</i> dengan <i>fz</i>			√	√
7. Paham beda <i>sf</i> dengan <i>sfp</i> pan		√	√	√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	2	3	3	3

Tabel 8. Penguasaan Ekspresi

A. EKSPRESI	RESPONDEN			
	R1	R2	R3	R4
1. Pengertian ekspresi	√	√	√	√
2. Paham kategori ekspresi <i>tarian</i>	√		√	
3. Paham kategori ekspresi <i>sedih</i>	√	√		√
4. Paham kategori ekspresi <i>gembira</i>	√	√	√	√
5. Paham kategori ekspresi <i>semangat</i>	√	√		√
Jumlah materi pengetahuan/kosa kata	4	3	2	3

Rumus korelasi yang digunakan adalah

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dan ditemukan hasil $r = 0,19$ r tabel $(0,05;10) = 0,08$ *handal* serta $t = 0,63$ t tabel $(0,05 ;10) = 0,42$ *sahih*.

Hasil ini adalah hasil akumulasi data terhadap kevalidan kuesioner yang diujikan untuk mendapatkan kebenaran data.

Kemudian berdasarkan tabel di atas, perbandingan nilai tiap responden juga dianalisa menggunakan *T-test*.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Tiap Responden

NO. RESPONDEN	DATA SEBELUM	DATA SESUDAH	DATA 2 – DATA 1 (Δ)
R1	X_1	X_2	
R2	X_2	X_3	
			Mean δ

Melalui tahap penghitungan ditemukan bahwa kesenjangan dalam belajar *prima vista* memiliki beda rentang nilai antara 1-3 atau sekitar 8-15%. Kesenjangan ini sudah sangat menunjukkan perbedaan yang signifikan pada setiap proses *prima vista* yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisa penelitian ditemukan bahwa dalam membaca ornamen literatur musik diperlukan pengetahuan arti simbol-simbol yang ada dalam literatur musik tersebut. Adapun cara untuk memperoleh pengetahuan *prima vista* dalam artian pengetahuan tentang simbol-simbol dalam literatur musik antara lain sebagai berikut.

- a. Seseorang harus berlatih membaca literatur musik secara konsisten 2 x 2 jam sehari.
- b. Seorang mampu mengerti notasi, sukut, alterasi, ekspresi, ornamentasi, dan dinamik.
- c. Seorang pemain musik harus memiliki pengalaman bermain musik di lapang-an untuk mengasah kemampuan musikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Prima vista* adalah modal utama dalam mengajar sebagai seorang pendidik.
2. Pemain musik kebanyakan belum paham betul tentang arti simbol baik notasi maupun ornament dalam literatur musik.
3. Berlatih *prima vista* sangat penting untuk mengasah otak berpikir cepat agar tidak terlalu tertinggal dalam menguasai suatu literatur musik.
4. Waktu yang efektif untuk berlatih secara *prima vista* 2 x 2 jam sehari.
5. *Prima vista* sangat berguna untuk mampu membaca literatur musik sesuai dengan apa yang tertulis dalam literatur musik yang sedang dilatih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. berlatih konsisten dengan selalu mengganti literatur musik yang dihadapi, dan
2. bermain teknik *prima vista* dengan mengasah elemen ritmis dari literatur musik.

DAFTAR PUSTAKA

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).

Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.

Maydwell, Faith. 2003. *Sight Reading Skills: A pianist's guide for learning to read musik accurately and expressively*. Western Australia: New Arts Press of Perth 31B Venn Street North Perth 6006.